BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sintang terletak dibagian Timur Provinsi Kalimantan Barat atau diantara 1°05' Lintang Utara 0°46' Lintang Selatan dan 110°50' Bujur Timur serta 113°20' Bujur Timur. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wilayah Kabupaten Sintang dilalui garis Khatulistiwa. Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga yaitu, khususnya Negara bagian Serawak. Wilayah Kabupaten Sintang yang berbatasan langsung dengan Malaysia adalah Kecamatan Ketungau Tengah dan Kecamatan Ketungau Hulu (BPS Sintang, 2021).

Wilayah Kabupaten Sintang memiliki sumber daya hayati yang cukup berlimpah. Ekosistem hutan di Kabupaten Sintang berupa hutan hujan tropis dan hutan rawa gambut. Menurut LSM Indonesia Hijau terdapat 140 jenis tumbuhan yang ada di Kabupaten Sintang baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi (Crosby, 2008). Tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi tersebut, menyebar luas hampir diseluruh bagian wilayah Kabupaten Sintang. Salah satu daerah di Kabupaten Sintang yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang cukup tinggi terdapat di masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu.

Masyarakat Suku Dayak Iban merupakan masyarakat yang memiliki pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan. Pengetahuan tradisional atau lokal yang meliputi kemampuan khusus, pengalaman, wawasan seseorang yang diterapkan untuk mempertahankan atau

meningkatkan kebutuhan hidupnya. pengetahuan sudah diakui sebagai kunci atau penentu suatu perkembangan suatu masyarakat. Semua pengetahuan pada dasarnya lahir dari kehidupan masyarakat dan temuan masyarakat sendiri (Pakpahan dkk, 2019).

Hasil dari kajian literatur penulis pada masyarakat Suku Dayak Iban di peroleh informasi bahwa masyarakat Suku Dayak Iban memiliki pengetahuan tradisional tersendiri dalam memanfaatkan tumbuhan secara turun-temurun dari leluhur mereka, salah satunya tentang pemanfaatan tumbuhan obat lokal. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit (Gunandi dkk, 2017).

Tumbuhan obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman penggunaan (Harmida dkk, 2011). Pengetahuan dalam penggunaan tumbuhan obat yaitu hanya sebatas pengetahuan dari segi pengelolaan, kegunaan, serta kasiat pada tanaman yang dimanfaatkan (Haryono dkk, 2014). Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan

dikembangkan terutama dengan mahalnya biaya pengobatan dan harga obat-obatan (Efremila, dkk. 2015).

Keberlangsungan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat setempat mulai dari kalangan anak-anak dan orang tua secara turun-temurun telah dilakukan untuk menjaga kesehatannya, akan tetapi saat ini hanya orang-orang tertentu saja khususnya orang tua yang masih melestarikan tradisi tersebut sehingga keberadaan tumbuhan obat sedikit demi sedikit mulai terabaikan. Mengakibatkan masyarakat dayak secara perlahan-lahan meninggalkan tradisi terutama dalam pemanfaatan tumbuhan obat (Mulyadi dkk, 2014).

Saat ini, banyak yang sudah tidak mengenal tumbuhan obat dan tidak mengetahui ciri, bentuk dan cara memanfaatkan tumbuhan obat lokal yang biasanya digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Selain itu, pada beberapa kawasan hutan telah dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak Iban sebagai ladang berpindah, lahan perkebunan karet, sawit dan lada serta kebiasaan masyarakat yang cenderung melakukan pengambilan kayu dari alam untuk kayu pertukangan, sedangkan tumbuhan tersebut merupakan tumbuhan obat, berdampak pada kurangnya jenis-jenis tumbuhan obat yang dikenal oleh masyarakat tersebut.

Perlu adanya upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat lokal yang seiring dengan upaya pelestarian tumbuhan obat lokal yang biasanya digunakan untuk pengetahuan, konservasi, dan kesejahteraan masyarakat. Investarisasi tumbuhan obat lokal, potensi

pemanfaatannya pengolahan serta cara memperoleh tumbuhan tersebut dimanfaatkan Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang sebagai pengobatan. Salah satu pendokumentasian yang dapat dilakukan yaitu melalui etnobotani tumbuhan obat.

Etnobotani merupakan bidang ilmu yang berhubungan langsung antara manusia dan tumbuhan (Hakim, 2014). Etnobotani menjelaskan bagaimana pengetahuan masyarakat teradisional terhadap penggunaan tumbuhan dalam menunjang kehidupan dalam hal pangan, papan, pengobatan, upacara adat, budaya, warna alami, serta banyak yang lainnya (Suryadarma, 2008).

Etnobotani menekankan bagaimana mengungkapkan keterkaitan antara budaya masyarakat dengan dengan sumber daya tumbuhan yang ada dilingkungannya secara langsung maupun tidak langsung, mengutamakan persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan tentang tumbuhan yang ada pada lingkungan hidupnya (Suryadarma, 2008). Pentingnya etnobotani menekankan bagaimana mengungkapkan keterkaitan antara budaya masyarakat dengan sumber daya tumbuhan yang ada dilingkungannya secara langsung atau tidak langsung. Etnobotani penting dilakukan untuk melindungi kekayaan intelektual masyarakat lokal berupa pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan sebagai obat-obatan.

Oleh karena itu, agar penggunaan tumbuhan obat sebagai pengobatan tidak hilang, maka perlu didokumentasikan secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan obat sebagai bahan baku pengobatan dalam bentuk

buku referensi etnobotani. Hal ini bertujuan untuk menjuang upaya pelestarian tumbuhan obat lokal, memberikan informasi mengenai tumbuhan obat lokal dan mengetahui lebih banyak lagi tentang manfaat tumbuhan obat lokal yang ada di Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan.

Buku referensi merupakan sebuah perlengkapan atau buku pendukung dalam memberikan informasi dasar yang menjadi rujukan ketika orang berusaha memahami suatu konsep atau istilah yang bersifat umum maupun khusus (Saputri dan Bakri, 2016). Hal ini perlu dikembangkan supaya pemanfaatan tumbuhan obat lokal yang ada pada masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan tidak terkikis dan menghilang seiring berkembangnya zaman. Adanya pengembangan buku referensi etnobotani, diharapkan tradisi atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat bisa diterapkan dimanapun.

Penelitian etnobotani dan menghasilkan buku referensi merupakan langkah utama untuk memberikan informasi pada masyarakat secara luas mengenai tumbuhan obat lokal yang dimanfaatkan sebagai pengobatan untuk berbagai penyakit, nilai seni, dan sebagainya. Buku referensi yang dibuat selain memberikan informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat lokal juga dapat digunakan sebagai media penunjang bagi Mahasiswa Mahasiswi dalam penguasaan konsep matakuliah Biologi Terapan Khususnya Program Studi Pendidikan Biologi.

Biologi terapan merupakan salah satu matakuliah pilihan yang ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Biologi, berdasarkan hasil analisis

kebutuhan terhadap mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi matakuliah Biologi Terapan. Mahasiswa pendidikan biologi memerlukan buku referensi dalam mendukung pemahaman mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Biologi Terapan harus mengalami peningkatan, maka dari itu perlu dikembangkan suatu media untuk membantu memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian dan pengembangan etnobotani perlu dilakukan sebelum jenis-jenis tumbuhan obat tidak punah sepenuhnya. Jadi penulis ingin meneliti tentang jenis-jenis tumbuhan obat, bagian-bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatannya, dan penyakit yang bisa diobati. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Etnobotani Tumbuhan Obat Lokal Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang Sebagai Pengembangan Buku Referensi”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ditemukan masalah-masalah yang menjadi suatu permasalahan yang perlu diketahui jawabannya. Maka untuk itu rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan obat lokal yang biasanya digunakan oleh Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang?

2. Apa saja bagian-bagian (organ) tumbuhan obat lokal yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang?
3. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan obat lokal yang digunakan sebagai bahan pengobatan pada Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang?
4. Penyakit apa saja yang bisa disembuhkan dengan menggunakan tumbuhan obat lokal yang biasa dilakukan oleh Masyarakat Suku Dayak Iban Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang?
5. Bagaimana membuat produk buku referensi etnobotani tumbuhan obat lokal pada Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang?
6. Bagaimana menganalisis kelayakan buku referensi yang dikembangkan sebagai penunjang mata kuliah biologi terapan?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat lokal yang biasanya digunakan oleh Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.
2. Untuk mengetahui bagian-bagian (organ) tumbuhan obat lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dan penyakit yang dapat diobati oleh

Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.

3. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan obat lokal yang digunakan sebagai bahan pengobatan pada Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.
4. Untuk mengetahui tentang penyakit yang bisa disembuhkan menggunakan tumbuhan obat lokal yang biasanya digunakan oleh Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.
5. Menghasilkan sebuah produk sebuah buku referensi etnobotani tumbuhan obat lokal pada Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.
6. Menganalisis buku referensi untuk menunjang mata kuliah biologi terapan.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya melestarikan tumbuhan-tumbuhan obat lokal yang ada di daerah masing-masing, khususnya di daerah Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang sebagai tumbuhan obat tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang

yang kemudian dijadikan sebagai pengembangan buku referensi etnobotani.

Manfaat lainnya ialah dapat bermanfaat menambah pengetahuan dalam ilmu bidang etnobotani tumbuhan obat lokal dalam pendidikan secara umum. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai tumbuhan obat lokal mulai dari jenis-jenis tumbuhan, bagian-bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan tumbuhan obat lokal dan penyakit yang dapat diobati oleh Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan sebagai salah satu cara pengobatan tradisional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman, ilmu baru, dan wawasan serta motivasi diri untuk mengembangkan sumber kepustakaan yang relevan dengan bidang pendidikan maupun non pendidikan khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan Etnobotani Tumbuhan Obat Lokal Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang Sebagai Pengembangan Buku Referensi.

b. Bagi Pembaca

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan studi pustaka untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Etnobotani, baik itu secara umum, atau pun untuk pelajar. Selain itu peneliti mengharapkan agar para pembaca dapat

menjaga kelestarian tumbuhan obat lokal yang masih ada didaerah masing-masing, karena dengan adanya tumbuhan obat maka akan memudahkan dalam mengatasi berbagai penyakit, serta mewariskan turun-temurun cara pengobatan tradisional yang dilakukan sejak dulu.

c. Bagi Pendidik

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai buku pembelajaran untuk memudahkan dalam menyampaikan materi dalam matakuliah Biologi Terapan atau studi pustaka untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi perpustakaan kampus yang dapat memberi sumbangan pengetahuan tentang etnobotani tumbuhan obat lokal, serta berbagai manfaat dari tumbuhan obat sebagai suatu cara mengobati berbagai penyakit, dan dijadikan studi pustaka bagi Mahasiswa Mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada penelitian selanjutnya khususnya untuk Program Studi Pendidikan Biologi.

D. Definisi Operasional

Memperjelas ruang lingkup dari penelitian ini dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca mengenai beberapa istilah yang

digunakan dalam penulisan ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian tersebut secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Etnobotani

Etnobotani merupakan sebuah ilmu yang mempelajari hubungan yang berlangsung antara masyarakat tradisional dengan lingkungan nabati. Sekarang ini etnobotani digambarkan sebagai hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan. Etnobotani bertujuan membantu dalam menerangkan budaya dari suku-suku bangsa dan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan makanan, pangan, obat-obatan, bahan pewarna dan lainnya.

Penelitian etnobotan untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Sumber data didapatkan menggunakan lembar wawancara semi terstruktur terkait pengetahuan masyarakat dengan target utama yang akan diwawancarai ketua adat, dukun beranak, dan masyarakat yang mengetahui tentang tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.

2. Tumbuhan Obat Lokal

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan baik yang sudah ataupun belum di budidayakan yang dapat digunakan sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang telah didefinisikan dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang

bermanfaat untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit. Alat yang digunakan untuk meperoleh data lembaran wawancara semi terstruktur serta alat pendukung seperti kamera, alat perekam (Hp android), dan alat tulis supaya data yang didapat akurat sesuai dengan pengetahuan masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang dalam memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional.

3. Buku Referensi

Buku referensi adalah salah satu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang tertentu dimana struktur buku disusun berdasarkan logika bidang ilmu. Buku referensi yang dibuat ini berdasarkan judul penelitian tentang “Etnobotani Tumbuhan Obat Lokal Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang Sebagai Pengembangan Buku Referensi”.

Pengembangan Buku Referensi dapat menjadi buku penunjang pemahaman konsep dalam materi matakuliah Biologi Terapan khususnya pada Mahasiswa Mahasiswi Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas. Tahapan membuat buku referensi mengacu pada model Borg dan Gall yang mencakup sepuluh tahap, yang dibatasi menjadi lima tahap, yaitu: (1) penelitian terdahulu, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji lapangan pendahulu, (5) revisi produk.